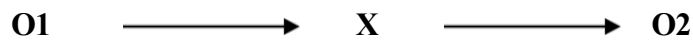


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

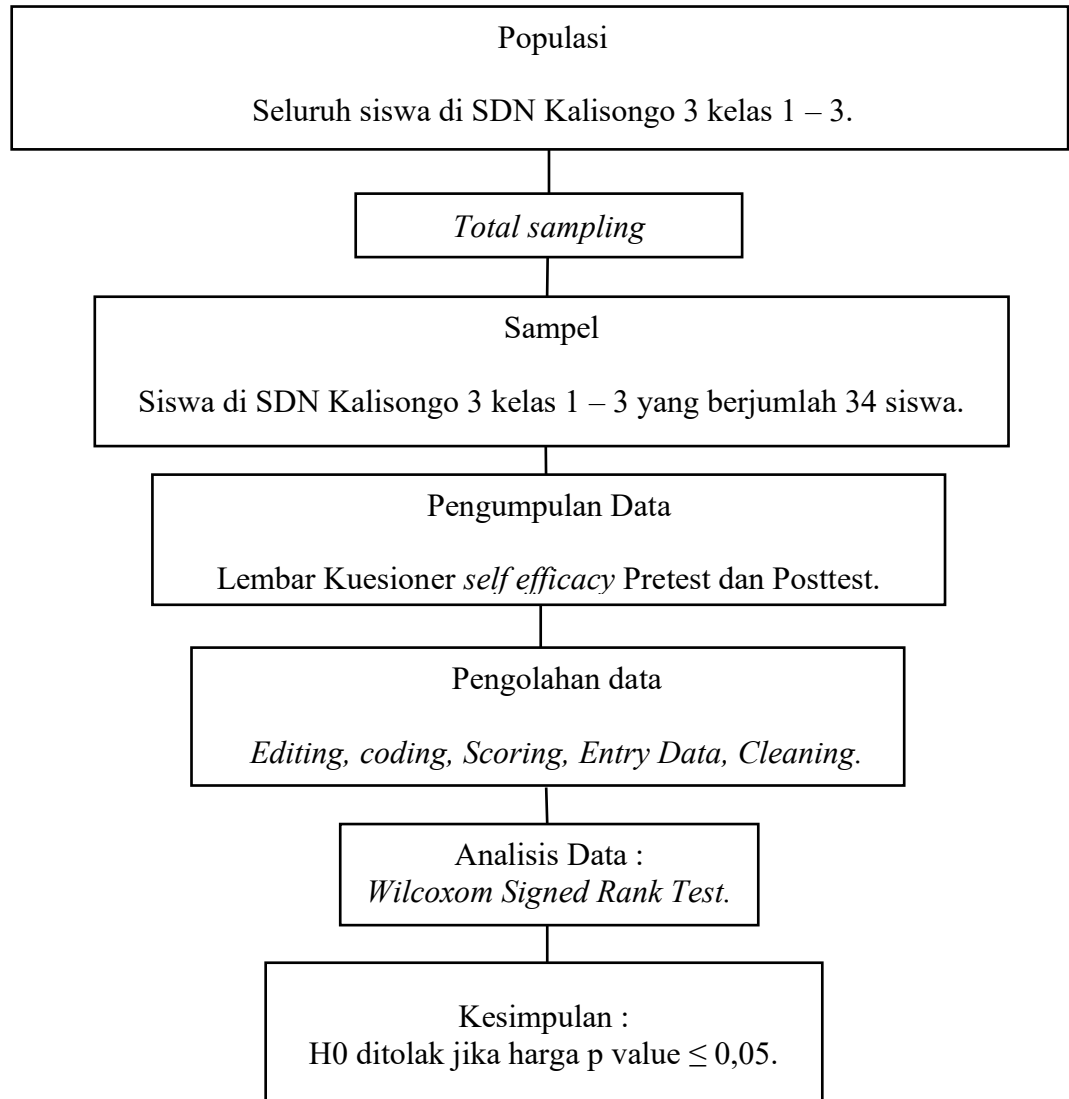
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan pra-eksperimental (*pre-experimental design*) dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Artinya, hanya terdapat satu kelompok subjek penelitian, yaitu siswa kelas 1 – 3 di SDN Kalisongo 3 yang diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video “Kisah Si Geni”, tanpa kelompok kontrol. Sebelum intervensi dilakukan, seluruh responden diukur tingkat *self efficacy* nya menggunakan kuesioner *self-efficacy* (pretest). Selanjutnya, responden diberikan media video “Kisah Si Geni” yang berisi pesan perlindungan diri dari pelecehan seksual. Setelah video ditayangkan, dilakukan pengukuran ulang terhadap *self efficacy* dengan instrumen yang sama (posttest). Desain ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Keterangan :

- O1 : *Self efficacy* anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan
- X : Pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dengan judul “Kisah si Geni” tentang pencegahan pelecehan seksual.
- O2 : *Self efficacy* anak setelah diberikan pendidikan kesehatan

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.3 Kerangka Operasional

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas 1– 3 di SDN Kalisongo 3 kelas 1 – 3 yang berjumlah 34 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kalisongo 3 kelas 1 – 3 yang berjumlah 34 siswa.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling dalam penelitian ini yaitu tehnik non-probability, khususnya sampel jenuh (total sampling). Peneliti mengambil seluruh anak kelas 1 – 3 di SDN Kalisongo 3 sebagai responden atau sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pendidikan Kesehatan.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *self efficacy*.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Self Efficacy Dalam Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Kategori
Independen						
1.	Pendidikan kesehatan tentang pencegahan pelecehan seksual	Penyampaian pesan melalui media video “Kisah Si Geni” tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman identitas gender 2. Anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain 3. Identifikasi situasi yang mengarah kepelecehan seksual 4. Keterampilan melindungi diri dari pelecehan seksual. 	-	-	-
Dependen						
2.	Self efficacy dalam upaya mencegah pelecehan seksual.	Penilaian untuk mengukur atau mengidentifikasi keyakinan diri mampu menerapkan tindakan pencegahan pelecehan seksual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatan (<i>magnitude</i>), berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi tingkat kesulitan. 2. Kekuatan (<i>strength</i>), berkaitan dengan tingkat kekuatan pada keyakinan akan kemampuannya 3. Generalisasi (<i>generality</i>), berkaitan dengan keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tugas 	Kuesioner	Ordinal	Tingkat self efficacy dalam upaya mencegah pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar kelas 1 – 3 dapat digolongkan menjadi 4 kategori: < 25% : Sangat Tidak Baik. 26 – 50 % : Tidak Baik. 51 – 75 % : Baik. 76 – 100 % : Sangat Baik. (Dewi, 2019)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalisongo 3 Kabupaten Malang.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025.

3.7 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti, dan siswa mengisi kuesioner secara mandiri sebelum dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan. kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Kuisisioner *Self Efficacy*

Lembar kuesioner ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh responden sesuai pengetahuan masing-masing individu. Pernyataan yang ada dalam kuesioner ini ditujukan untuk mengukur *self efficacy* anak dalam upaya melakukan pencegahan pelecehan seksual yang berisi 20 pernyataan meliputi:

- a. 6 pernyataan tentang tingkat (magnitude)
- b. 7 pernyataan tentang kekuatan (strength)
- c. 7 pernyataan tentang generalisasi (generality).

Pernyataan disusun dengan menggunakan skala likert yang terdapat pernyataan favorable (positif) dan unfavorable (negatif). Pernyataan favorable untuk jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (skor 4)

- b. Setuju (skor 3)
- c. Tidak setuju (skor 2)
- d. Sangat tidak setuju (skor 1)

Sedangkan untuk pernyataan unfavorable sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (skor 1)
- b. Setuju (skor 2)
- c. Tidak setuju (skor 3)
- d. Sangat tidak setuju (skor 4)

Kemudian data yang diperoleh dikategorikan sebagai berikut:

- a. < 25% : Sangat Tidak Baik.
- b. 26 – 50 % : Tidak Baik.
- c. 51 – 75 % : Baik.
- d. 76 – 100 % : Sangat Baik.

3.7.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian memiliki prinsip - prinsip instrumen yaitu prinsip validitas dan reliabilitas. Kuesioner yang telah disusun tidak dapat langsung dijadikan kuesioner pelaksanaan penelitian. Kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian harus dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen penelitian dikenal dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.3 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Nilai r tabel didapatkan dari nilai df (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus $n-2$,

untuk n sebagai jumlah sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 sampel sehingga diperoleh df 28 yang kemudian nilai df digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Nilai r tabel dengan df 28 adalah 0,361. Uji validitas kuesioner dilakukan di SDN 2 Batubulan Kangin dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* angka yang didapatkan hasil yaitu 20 pernyataan dengan r hasil $> r$ tabel (0,361), maka 20 pertanyaan tersebut valid (Dewi, Ni Gusti 2019).

3.7.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pertanyaan yang sudah valid dilakukan uji reliabilitas dengan cara membandingkan r tabel dengan r hasil. Ketentuan uji reliabilitas adalah jika $r_{\alpha} > r$ tabel, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh r hitung $\geq 0,7$ (Sugiyono, 2016 dalam Dewi, Ni Gusti 2019). Nilai r tabel untuk $n=30$ pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,7. Teknik uji reliabilitas kuesioner dilakukan di SDN 2 Batubulan Kangin menggunakan koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan 20 pernyataan didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* (0,856) $>$ nilai r tabel (0,7), maka 20 pernyataan yang sudah valid tersebut dinyatakan sudah reliabel (Dewi, Ni Gusti 2019).

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Tahapan persiapan

1. Peneliti melakukan observasi awal, kegiatan ini untuk mengetahui Lokasi mana yang berpotensi besar untuk dilakukan pemberian Pendidikan Kesehatan agar efektif dan tepat sasaran.
2. Peneliti mengurus surat permohonan ijin studi pendahuluan dan surat ijin penelitian yang diperlukan untuk menjamin legalitas penelitian.
3. Peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.
4. Peneliti melakukan koordinasi dengan tempat yang akan digunakan penelitian untuk persamaan persepsi. Peneliti dibantu oleh kepala sekolah SDN Kalisongo 3 Kabupaten Malang, untuk menentukan jumlah populasi yang sesuai dengan sasaran.
5. Peneliti menyiapkan media video untuk memberikan Pendidikan Kesehatan yaitu tentang upaya mencegah pelecehan seksual pada anak.
6. Peneliti menyiapkan dan mengedarkan surat undangan untuk orang tua/wali agar mendampingi putra – putrinya saat peneliti akan melakukan penelitian.
7. Menyiapkan instrument penelitian yaitu kuisisioner. Peneliti mengurus surat izin kepada komisi etik Politeknik Kesehatan Malang, dan Kepala Sekolah SDN Kalisongo 3.

3.8.2 Tahapan Pelaksanaan

1. Proses penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 yang bertempat di SDN Kalisongo 3 Kabupaten Malang.
2. Peneliti mengumpulkan siswa dan wali murid kelas 1 – 3 pada suatu kelas atau ruangan.
3. Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan kegiatan.
4. Peneliti membagikan inform consent pada responden dan didampingi oleh orang tua/wali masing – masing.
5. Sebelum diberi perlakuan oleh peneliti, responden akan diberi kuisisioner pre-test diberikan waktu kurang lebih 15 menit.
6. Setelah semua selesai mengisi lembar kuisisioner pre-test peneliti menayangkan video “Kisah Si Geni” tentang upaya mencegah pelecehan seksual.
7. Setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui video, peneliti memberikan post-test dalam bentuk kuisisioner diberikan waktu kurang lebih 30 menit.

3.9 Pengolahan Data

Tahapan dalam pengolahan data antara lain:

3.9.1 *Editing*

Editing merupakan melakukan pengecekan isian formulir atau lembar observasi apakah sudah lengkap dan jelas. Jika ada yang belum lengkap dilengkapi dan disesuaikan dengan data penelitian.

1. Mengecek kembali nama, kelengkapan identitas dan kesesuaian responden.
2. Mengecek kelengkapan data (hasil observasi berdasarkan daftar hadir dan kuesioner yang telah diberikan).
3. Memeriksa kembali jika ada pengisian yang salah atau kurang lengkap.
4. Data yang sudah diperoleh dan terkumpul diolah dalam bentuk angka dan hitungan.

3.9.2 *Scoring*

Scoring dalam penelitian merupakan proses penjumlahan nilai responden (Rahmasanti, A. and Windayanti, H., 2021). Nilai yang dimaksud adalah nilai dari jawaban responden terhadap pertanyaan - pertanyaan pada kuisisioner yang telah diberikan.

1. Favorable (untuk pernyataan positif):

- Sangat Setuju (SS) : 4
- Setuju (S) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2. Unfavorable (untuk pernyataan negatif)

- Sangat Setuju (SS) : 1
- Setuju (S) : 2
- Tidak Setuju (TS) : 3
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 4

3. Kemudian data yang diperoleh dikategorikan sebagai berikut:

- Sangat tidak baik (< 25 %)
- Tidak Baik (26 – 50 %)
- Baik (51 – 75 %)
- Sangat Baik (76 – 100 %)

3.9.3 Coding

Mengubah hasil penjumlahan skor responden menjadi kode untuk memudahkan peneliti dalam menyimpulkan data (Rahmasanti dan Windayanti, 2021).

1. Responden

- a) Responden 1 : R1
- b) Responden 2 : R2
- c) Responden 3 : R3 dan seterusnya

2. Umur

- a) 7 Tahun : 1
- b) 8 tahun : 2
- c) 9 tahun : 3

3. Jenis Kelamin

- a) Laki – Laki : 1
- b) Perempuan : 2

4. Kode Self Efficacy

- a) Sangat tidak baik (skor < 25 %) : 1
- b) Tidak Baik (skor 26 – 50%) : 2

c) Baik (skor 51 – 75 %) : 3

d) Sangat Baik (skor 76 – 100%) : 4

3.9.4 *Entry data*

Pada tahap ini peneliti akan memasukkan data yang telah terkumpul kedalam komputer untuk diolah dan dianalisis dengan menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.9.5 *Cleaning data*

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di Entry apakah ada kesalahan atau tidak. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel variabel yang di teliti.

3.10 Penyajian Data

Data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran rinci mengenai hasil suatu kegiatan penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel yang berarti angka disusun secara teratur dalam baris dan kolom. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel.

3.11 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu sebagai berikut:

3.11.1 Analisis univariat

Analisis univariat merupakan suatu proses untuk mendiskripsikan setiap variabel yang akan diteliti dengan mengamati distribusi frekuensi data. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk

menggambarkan perubahan tingkat *self efficacy* pada anak sekolah dasar yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui video. Data perubahan ini dianalisis dengan membandingkan tingkat *self efficacy* sebelum (pre) dan sesudah (post) intervensi.

3.11.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis dua variabel. Analisis bivariat berupa mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antara dua variabel yang bersangkutan (Risidiana, 2022). Dalam kerangka penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat *self efficacy* pada anak sebelum (pre) dan setelah (post) pemberian intervensi. Analisis ini memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak pendidikan kesehatan melalui video “Kisah Si Geni” terhadap tingkat *self efficacy*, memungkinkan identifikasi perubahan yang signifikan dalam *self efficacy* setelah intervensi dilakukan.

Dalam penelitian ini data di analisis menggunakan uji komparatif untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis video terhadap *self efficacy* dalam upaya mencegah pelecehan seksual pada anak. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Interpretasi hasil untuk uji *wilcoxon* sebagai berikut:

1. Jika $Asymp.sig\ 2\ tailed > 0,05$ maka tidak signifikan, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain H_0 diterima.

2. Jika $Asymp.sig\ 2\ tailed < 0,05$ maka signifikan, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau H_0 ditolak.

3.12 Etika Penelitian

3.12.1 *Etical Clearance* (kelayakan etik)

Penelitian yang akan dilakukan melibatkan responden manusia. Hal tersebut membuat penelitian ini perlu diuji kelayakannya oleh Komisi Etik Penelitian. Peneliti akan melakukan uji etik pada Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.12.2 *Respect for Person*

Peneliti akan memberikan informasi kepada responden seputar penelitian yang akan dijalankan dan meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menjelaskan bahwa hasil dari penelitian dan identitas ataupun informasi yang didapatkan dari responden akan dirahasiakan.

3.12.3 *Informed Consent* (Meminta Persetujuan)

Bukti persetujuan antara peneliti dan responden dengan diberikannya lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan kepada calon responden. Hal ini memiliki tujuan untuk responden mengerti maksud dari penelitian.

3.12.4 Tanpa Nama (*Anonimty*)

Tanpa nama (*Anonymity*) merupakan nama responden yang diteliti tidak akan dicantumkan dalam lembar observasi, namun cukup memberikan

inisial atau kode berupa R1, R2, R3, dst, sebagai tanda keikutsertaan dalam penelitian untuk membedakan antar responden penelitian.

3.12.5 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden terkait dengan pengambilan data penelitian ini. Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau penelitian hanya ditampilkan dalam forum akademi.

3.12.6 Prinsip Keadilan dan Keterbukaan

Berupa Jaminan yang diterima oleh responden agar diperlakukan secara baik dan adil, hal itu dilakukan baik sebelum, selama ataupun sesudah terlaksananya penelitian.